

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Hasil FGD (Focuss Group Discusssion)

#### Pedoman FGD

1. FGD digunakan sebagai alat penelitian.
2. FGD merupakan forum untuk menggali pendapat dari pesera tentang kendala dan strategi mengenai pola pengelolaan masjid untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat.
3. FGD dilakukan perekaman dalam tape rekorder, pencatatan, kamera dan atau pencatatan oleh notulen dengan sebelumnya meminta izin pada peserta FGD.
4. Segala hal yang muncul dalam FGD merupakan masukan bagi peneliti dan tidak akan menjadi konsumsi publik atau menjadi rahasia penelitian.
5. Peserta FGD terdiri dari
  - a. Seorang moderator, yang bertindak sebagai pemandu FGD sehingga tetap pada topik pembahasan utama. Moderator adalah peneliti.
  - b. Seorang notulen, yang mencatat hal hal penting yang muncul dalam FGD.
  - c. Informan Kunci (Key Informan) yang terdiri dari:
    - KI.1: Tokoh Islam Denpasar
    - KI.2: Wakil Pemerintahan
    - KI.3: Pegawai Swasta
    - KI.4: Takmir Masjid
    - KI.5: Dosen Akuntansi
    - KI.6: Masyarakat
6. FGD dilaksanakan pada hari Jumat, 2 Maret 2018. Dilakukan satu kali dengan waktu sekitar 60 menit di Taklim At-Tadzkir Denpasar.

### Lampiran Hasil FGD (Focuss Group Discussion)

**Peneliti:** Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Alhamdulillah rabbil'aalamiin, wash-sholaatu wassalaamu 'ala isyrofil anbiya'i walmursaliin, wa'alaah alihii washohbihii ajma'iin ammaba'adu. Segala puji bagi Allah Tuhan Seluruh Alam. Semoga sholawat dan keselamatan tercurahkan selalu kepada Nabi dan Rasul termulia, keluarga dan sahabat-sahabatnya. Sebelumnya ijin saya perkenalkan diri dulu, nama saya Annisa Dwinanda Rini, saya kuliah di jurusan Ilmu Ekonomi UMY. Disini saya mengundang bapak-bapak sekalian untuk sekedar berdiskusi ringan untuk menyelesaikan tugas akhir saya yang berjudul "Analisis Pengelolaan Keuangan Masjid Di Bali Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat" Studi kasus 3 Masjid di Bali. Langsung kita mulai saja ya pak.

**Peneliti:** Berhubung skripsi saya mengenai pengelolaan masjid pak, bagaimana menurut bapak sekalian mengenai sistem pengelolaan atau idaroh di Bali? Apakah sudah merata?

**KI.1:** Kita di Bali memang tidak merata sistem idarohnya (pengelolaan). Jadi sistem idaroh itu tidak merata antara kabupaten satu dengan kabupaten yang lain, Bali memiliki 8 kabupaten dan 1 kotamadya. **Dari 9 yang ada itu sistem idaroh kemasjidannya itu yang paling baik sampai detik ini adalah ya Denpasar** sebagai kota provinsi sekaligus sebagai kotamadya. Karena Denpasar itu, yang pertama sebagai kota wisata dan kota budaya di sisi lain Denpasar memiliki keunikan karena **jumlah umat islam yg tinggal di kota Denpasar hampir setengah dari penduduk islam yang ada di Bali. Jadi banyak pegawai-pegawai BUMN, pegawai-pegawai pemerintahan dari Jawa datang ke Bali tugasnya pasti di Denpasar.** Sehingga masjid-masjid di Denpasar setiap hari jumat kalo kita lihat full sampai *gak* ada tempat, sampai ke jalan raya, bahkan jalan raya pun sampai di blokir. Ya kita lihatlah di jalan diponegoro, masjid An-nur itu di blok jalannya. *Saking* membludaknya umat islam yang solat di masjid-masjid Denpasar. **Pada sensus 2015 statistik menunjukkan komunitas muslim di seluruh bali itu ada 12,5%, itupun statistik yang mempunyai KTP Bali ditambah umat muslim yang**

*gak* punya KTP, bisa dilihat bahwa penduduk muslim di Bali setengah dari seluruh penduduk Bali. Di Denpasar sendiri banyak pegawai BUMN datang dari Jakarta dan *gak* mau dia KTP Bali. Tugas setahun dua tahun dia sudah mutasi lagi, tapi dia *gak* mau bikin KTP Bali. Nah, masuk ke materi kita ya. Tadi masalah pengelolaan keuangan masjid. **Pengelolaan keuangan yang seperti saya katakan tadi bahwa pengelolaannya di Bali tidak merata.** Memang masalah Idaroh, Kementerian Agama selalu mengadakan pelatihan-pelatihan untuk takmir masjid di seluruh Bali setiap tahun pasti ada. Tetapi terkadang kan yg namanya tinggal di desa atau di kampung '*ya wis patuh gen yeh timpal-timpalne di masjid-masjid yg lain*' (ya sudah sama saja seperti teman teman di masjid lain) dikatakan demikian, ini sulit untuk meratakan atau menyamakan persepsi. ***Pengempon (marbot) di Bali tidak full 24 jam di masjid,*** mungkin kalau di Jawa 24 jam mengurus masjid seperti nyapu halaman, bersihin plafon-plafonnya, siram kebun biasa dengan istilah *James Bond* alias jaga masjid tukang kebon *hahaha*.

**KI.6:** Apakah biaya si marbot itu ditanggung masjid? Itu *pake* uang dari sumbangan kah?

**KI.1:** Ya betuuul, pengelolaan keuangan itu takmir yang punya kewajiban untuk mengatur. Jadi ketika ada dana berupa shodaqoh, infak, dan mungkin zakat dari jamaah baik hari jumat maupun hari tertentu itu dikelola dengan pengelolaan secara idaroh (pengelolaan) itu melihat sistem manajemen keuangan yang mendekati modern itu ada 3 pos. **Pos pertama, uang itu dikelola oleh takmir masjid untuk kebersihan dan kenyamanan masjid itu,** seperti beli sabun, lap pel, *semprotan* atau pewangi ruangan, *nah* itu masuk di pos satu. **Pos dua, untuk kegiatan-kegiatan yang sifatnya diluar kemasjidan** seperti membayar mubaligh dan khotib. Kegiatan ini bersifat jasa termasuk jasa marbot di masjid seperti gaji para pegawai masjid. **Yang terakhir pos 3, untuk para mustahik seperti orang-orang kepepet, musafir yang datang ke masjid lalu kehabisan uang itu kewajiban masjid untuk memberikan ongkos, kemudian biaya pendidikan yatim piatu, fakir miskin, janda2 kaya hahaa** maksudnya janda saja, dan lain-lain yang ada disekitar masjid.

**Peneliti:** Untuk laporan keuangan masjidnya seperti apa? Apakah sudah transparansi?

**KI.1:** Untuk keuangan masjid **sistem pelaporannya ada yang dilaporkan setiap semingu sekali di hari jumat dan ada juga sebulan sekali** melaporkan kepada jamaah dari hasil zakat, infaq, shadaqah dari jamaah. Ada dua sistem pelaporan secara transparansi yaitu diucapkan di hadapan jamaah yang kedua tertulis di papan pengumuman.

**KI.5:** Biasanya laporan tersebut dilaporkan ke kantor-kantor agama atau pemerintahan *gak* ya pak?

**KI.1:** *Gak gak*, itu *gak* sampai kesitu. Jadi masjid itu **hubungannya direct ke masyarakat lingkungan masjid saja**. Laporan yang sifatnya melaporkan ke Kementrian Agama itu *gak* ada, paling dalam hal ini yang terjun itu seperti Kementrian Agama paling bawah yaitu KUA. Jadi KUA itu datang ke masjid-masjid mungkin sekedar silaturahmi, menanyakan mengenai keuangannya atau mengecek lingkungan masjid paling itu saja. *Gak* dilaporkan ke kementrian agama pusat. Kira-kira itu gambaran awal, mungkin *mba* nisa ingin menanyakan yg lain atau menambahkan kalimat sendiri.

**Peneliti:** Kembali ke forum dulu pak *hehe*

**KI.2:** Tadi kan ada pos satu, pos dua, dan pos tiga. Terus dana pos satu itu kan sudah kelihatan dari infaq, zakat, shadaqoh. Terus untuk pos 2 dan 3 itu dananya didapat darimana?

**KI.1:** Dari situ juga pak, yaitu sistemnya di bagi sebanyak beberapa persen, seperti itu. Tapi ada juga yang tidak menggunakan sistem ini, kalau sistem ini kan sudah modern. Ada yang di kampung istilahnya dengan sebutan **pengelolaan “tukang sate”** yang masih tradisional, dia yang *nyate*, dia yang bumbui, dia yang kipasin, dia juga yang makan. Nah sistem yang seperti itu memang ***all about system*** dari pengelolaan keuangan masjid modern, ya karena memang sejarahnya di zaman Rasulullah masjid yang pertama didirikan di Madinah masjid yang dibangun yaitu bernama masjid Quba. Beliau sudah membuat pengelolaan masjid yg modern ini.

Jadi masjid itu dijadikan kemakmuran masjid, masjid itu dijadikan tempat ibadah, shalat 5 waktu, untuk kajian-kajian, masalah kehidupan bersosial dilakukan disana, untuk meningkatkan kualitas ekonomi umat. Tapi kalau untuk bisnis haram hukumnya, tapi kalau masjid mengajak untuk berinfaq, bershadaqah Allah akan ganti berlipat-lipat ganda, *waww* senang sekali orang Arab ya. Nah pasca rasulullah meninggal digantikan oleh Khulafaur Rasyidin, tetapi saat itu jalannya tidak seperti jaman rasulullah, sampai-sampai saat Khulafaur Rasyidin meninggal masjid itu buram dan sepi. Makanya takmir-takmir masjid ketika itu bingung bagaimana cara mengatasi ini, rasulullah meninggal, Khulafaur Rasyidin meninggal masjid itu menjadi sepi. Maka banyak cara yg dilakukan orang-orang agar orang Mekah mau turut serta dalam memakmurkan masjid, karena ada sabda rosulullah “*Barang siapa yg shalat di Masjidil Haram akan diberikan pahala serratus ribu kali*” *wah gede banget*, padahal apa? Itu pancingan, karena orang Arab itu pelit dan medit.

Nah di **Bali ini termasuk kekompakan kita para umat muslim yang luar biasa**. Di Jawa, karena disana muslim *kabeh* rasanya ya biasa-biasa saja. Ketika di Bali melihat akhwat berkerudung, rasanya *kok gimana gitu*. Makanya sekarang kita lihat di Denpasar lah yang dari keluarga muslim semua anak-anaknya rata-rata pakai hijab, itu nilai kekokohan persaudaraan sesama Islam itu terasa. Kembali ke topik tadi untuk **masalah keuangan masjid itu ya hampir rata-rata sama, tapi sistemnya yg berbeda**. Ada yg memakai sistem **modern** maupun sistem **tradisional**. Beberapa juga diadakan pelatihan-pelatihan mengenai idaroh juga *gak* ada perubahan di kampung, “*ah cai, ngaku2 dueg gen*” (ah kamu, ngaku-ngaku pintar saja) itu kalau kata orang tua kan gitu kalau para muda-muda punya ilmu yang baru dianggap *ngeremehin* para yang lebih tua, baru saja bisa sedikit sudah mau *ngajarin* ke yang tua tua.

Saya dulu waktu jalan-jalan di bedugul terdapat 3 masjid dan 3 mushalla, 3 masjid ini dipakai untuk shalat jumat. Di bedugul itu ada namanya masjid besar di tingkat kecamatan, kemudian masjid jami’ ada di desa2. Klo bernama masjid jami’ biasanya dipakai untuk shalat jumat. Tapi kalau masjid saja, tanpa embel-embel biasanya untuk 5 waktu saja dan kegitan2 sosial lainnya.

**Peneliti:** Itu ngomong-ngomong pak di Desa Candikuning 2 tersebut 100% muslim ya pak?

**KI.1:** Oh ya betul, jadi nama desanya yaitu Candikuning yang mempunyai sejarah. Pada abad ke-17 berdirinya istilah Bedugul itu ada 5 orang dari Karangasem, dia pokoknya sehidup sematilah, yang dua muslim dan yang tiga hindu. Mereka disana membabat hutan alias membuka lahan dan mendirikan sebuah kampung disana. Lalu mereka menikah dengan warga bedugul, *saking* mereka menyame braye (keharmonisan) yang sangat kental sampai beranak pinak, mereka akhirnya jatuh kata berikrar "*kita ini satu darah*". Jadi sampai detik ini warga Candikuning 1 (Hindu) dan Candikuning 2 (Muslim) tidak ada yang berpacaran maupun menikah sampai detik ini, kerena mereka sudah menganggap saudara dan tentunya *gak* ada yang pernah berantem.

**Peneliti:** Baik, mungkin dari bapak-bapak yang ingin memberi masukan, dipersilahkan.

**KI.5:** Terimakasih atas waktunya nak Nisa, jadi yang berhubungan dengan pengelolaan masjid hmm saya ada masukan sedikit dari yang disampaikan oleh Bapak Wayan Nasir itu tepat sekali, karena seperti itulah keadaan di Bali. Pada umumnya ada dua pengelolaan masjid, yaitu pengelolaan tradisional dan modern. Yang manejern tradisional hampir sama, mungkin terjadi diseluruh Indonesia. Nah **pengelolaan modern di Bali ini gak banyak, misal di Denpasar seperti di masjid Raya Ukhuwah, Baitul Makmur dan masjid Minang Saiyo (Al-Muhajirin)**. Kalau kita sudah berbicara tentang masjid ini lingkupnya luas, dibandingkan dengan mushalla dan langgar. Jadi masjid ini bukan hanya tempat sujud atau tempat ibadah. **Tapi masjid juga sebagai pusat kebudayaan karena ada pendidikan, ekonomi, sosial menyangkup disana**. Masjid yg benar2 menggunakan sistem modern biasanya dia sudah ruang lingkupnya luas, contoh **masjid Raya Ukhuwah itu sumber dananya itu tidak berasal dari donatur saja, masjid ini punya bidang usaha speti pendidikan, lalu mengelola usaha toko, koperasi, bahkan sekarang masjid ini menyasar bidang *advertising***

**bahkan keuangan.** Dan pengelolaannya pasti sangat modern, masjid ini mempunyai *accounting dan finance* yang terbagi-bagi dan modern sekali. Kemudian yang unik di Bali ya... bagaimana masjid ini mendukung pariwisata. Kalo dari dana pendidikan itu sudah gampang dan umum di Indonesia. **Tapi uniknya kalau di Bali itu masjid bisa menjadi sumber pemasukan (income) bagi warga sekitar melalui jalur wisata.** Contohnya di Gel-Gel terdapat masjid tertua, dimana mempunyai histori dari zaman majapahit sampai perkembangan islam di Bali. Nah itu wisatawan banyak kesana, jadi *income* masyarakat masuk ke keuangannya lalu dikelola. Begitu juga yang disamaikan oleh Bapak Wayan Nasir, masjid yang di bedugul (masjid Al-Hidayah) itu tempat tujuan wisatawan yang pasti mengunjungi masjid ini. Heran ternyata Bali punya masjid besar berpampingan lagi dengan Pura, pasti pada kesana. Nah *income* masuk lagi ke masjid ini dan menjadi daya tarik tersendiri.

**KI.3:** Disini saya ingin menambahkan sedikit, kalau melihat minoritas umat muslim di Bali ini otomatis kan kita tidak bisa menyamakan dengan di Jawa. Untuk di daerah-daerah yang mayoritasnya umat islam hmm... tidak berjumlah banyak tentu saja menggunakan sistem pengelolaan keuangan secara manual yaitu dikelola oleh beberapa orang saja. Karena fungsi masjid itu sendiri tidak terbatas, tidak seperti masjid-masjid besar yang berkaitan dengan pariwisata. **Hal-hal yang berbeda dengan yang lain dan mungkin hanya ada di Bali yang kaitannya dengan *income* pariwisata yang berada di Nusa Dua,** yang dimana satu areal terdiri dari 5 tempat ibadah yang dijadikan satu dimana setiap wisatawan yang ke bali itu pada penasaran, bagaimana sih ada tempat ibadah yang dijadikan dalam satu areal? Ini menjadikan keunikan tersendiri dan jarang kita temui di tempat-tempat lain, otomatis disitulah sumber pariwisata yang menjadi daya tarik masyarakat kemudian juga disitulah masuknya *income-income* yang kaitannya dengan pariwisata. Sehingga pengelolaan masjid pun **menyediakan *guide-guide*** pada urusan pengelolaan masjidnya untuk memudahkan para tamu dari luar misal dari Arab yang membutuhkan **info tentang makanan halal**, mengingat Bali adalah daerah minoritas. **Wilayah ini juga dibawah pengawasan pemerintahan, sehingga laporan keuangannya akan dilaporkan ke pemerintahan.**

**Peneliti:** Lalu strategi yang cocok untuk para masyarakat Bali apakah lebih cocok ke pariwisata? Adakah strategi lain yang mampu meningkatkan ekonomi masyarakat? Kita ambil contoh masjid Jogokariyan yg ada di Jogja, itu memberi umroh gratis bagi Jemaah yang paling rutin mengikuti salat lima waktu berjamaah.

**KI.1:** Kalau **penerapan seperti itu diterapkan di bali, dia bertolak belakang. Karena apa? Karena kita rata-rata tidak dekat dengan masjid.** Jadi kedekatannya itu yang kurang di Bali, disamping itu **mayoritas sodara muslim kita di Bali itu pada menyebar.** Karena mereka datang dari daerah lain, bukan orang Bali asli dan mereka cari kerja, cari makan, cari penghidupan. Tidak mungkin dia diam saja di masjid, mereka yang dekat rumahnya dengan masjid paling tahu sedikit-sedikit informasi apa yang ada di masjid itu. Maka Bali menjadi sesuatu keunikan ketika kita lihat jumlah masjid di bali dibandingkan dengan jumlah umat itu sebenarnya sudah melebihi, **kita mempunyai hampir 200 masjid dan mushola.** Di luar daerah selain Denpasar masjid masih memakai system manual tradisiaonal, tetapi di Denpasarnya sendiri rata-rata sudah memakai pengelolaan modern dengan komputerisasi.

**Peneliti:** Aktivitas (imaroh) seperti apa untuk meningkatkan kemakmuran masjid?

**KI.1:** Aktivitas (imaroh) ya bisa dibilang kemakmuran masjid itu sudah luar biasa ya termasuk saya pernah melakukan kegiatan **pelatihan sistem pengelolaan masjid di Surabaya, saya cari ilmu itu sampai ke Surabaya loh hehe.** Di masjid raya itu kita kumpul 3 hari 3 malam dimana saya dan Ustad Jauhari ikut mewakili Bali dalam pertemuan tersebut. Saya juga pernah diundang ke Istiqlal dulu waktu di Jakarta, di Istiqlal itu adalah masjid yang dikelola negara dibawah presiden, satu-satunya masjid yang pengurusnya imaroh dan idarohnya itu pegawai negeri, khotibnya pegawai negeri, muadzinnnya pegawai negeri, satpam-satpamnya pun *gak* ada pegawai kontrak pokonya semua rata-rata pegawai negeri semua. Kalau di Malaysia, di Brunei Darusalam hampir semua masjid digaji oleh negara.

**KI.3:** Kan logikanya gini, preferensinya kalau masjid di Jogja bisa memberdayakan umat. Di Bali umat muslim rata-rata mempunyai pekerjaan dan punya penghasilan.



Secara perseorangannya shodaqohnya pun lebih banyak dari yang di ada di luar Bali, karna disini rata-rata sudah mempunyai penghasilan. **Dimana masjid-masjid di Bali mempunyai penghasilan dari swadaya masjid maupun orang-orang di sekitar.** Masjid yang bisa memberangkatkan umroh jamaahnya, memberikan bantuan sosial, dan lain sebagainya sebenarnya sudah banyak karena *income* beberapa masjid di bali ini juga sudah memumpuni.

**KI.1:** Iya betul sekali, hmmm jadi ya salah satu masjid yang ada di kabupaten Tabanan yaitu masjid Baitul Mubin yang berada di Bedugul di dekat kebun raya yang memiliki 3 lantai. Logikanya, jadi dulu tahun 90an kebawah *lah* orang bedugul yang menjadi pengempon (marbot) masjid itu sulit untuk mengumpulkan infaq dan shadaqah. Berkat adanya kemakmuran masjid seperti pengajian-pengajian, kultum shubuh atau maghrib dan lain sebagainya, dimana ibarat batu yang keras kalo lama-lama kena tetesan air kan bolong juga, nah disitu mereka jadi mau berinfaq dan bershadaqah *mba*. Jadi masjid yg berada di kebun raya itu pada lantai paling bawah masjid tersebut dijadikan lahan parkir dan kantornya masjid. Jadi mereka sistemnya mengikuti pola negara, disana banyak *hmm...* sebulan sekali atau 3 bulan sekali menyelenggarakan pelatihan-pelatihan dan sifatnya modern sekali seperi jurnalistik, komputerisasi, *public speaking*, belajar Bahasa Inggris dan macam-macam. Karena **ya tidak disalahkan bahwa mereka anak-anak yang ada disekitar itu, mereka pada kuliah di jawa, pulang-pulang punya skill atau dia bawa teman-temannya dari jawa untuk memberikan materi itu sangat luar biasa. Saya yakin 5 sampai 10 tahun kedepan masjid-masjid yang bersentuhan dengan pariwisata tersebut itu luar biasa cepat berkembang.**

**KI.2:** Saya melihat Masjid Al-Qomar saja kaget, setiap jumatan itu bisa dapat 10 juta dalam satu hari solat jumat itu dan bisa lebih sampai 15 juta, ini belum infaq pribadi. Makanya ini merupakan gaji tetap nih, tukang parkirnya gaji tetap, takmirnya gaji tetap dan sebulan bisa memperoleh 40 juta tuh *haha*.

**KI.1:** Jadi kemakmuran masjid itu harus diutamakan marbotnya itu sendiri. Jangan membiasakan mereka bekerja 24 jam, maksudnya yang *standby* di masjid itu harus diutamakan. Di yayasan saya dulunya kan bernama masjid baitul hikmah, saya

panggil takmirnya terus saya bilang “anda tidak konsultasi dengan saya? Bukan saya *sok* pintar tapi masjid ini yang cangkul itu saya sebelum menjadi rumah ibadah, tolong tulisan Masjidnya diganti dengan Mushola karena itu merupakan sumber konflik”. Kalo di Bali, orang Bali tahunya masjid itu tempat berdakwah yang besar untuk kumpul-kumpul yang besar, kalau Mushola ya untuk tempat berkumpul yang biasa-biasa saja dan akhirnya mereka mau menerima. Kalau memakai embel-embel “masjid” itu biasanya pada masjid Baitul Makmur karena yang mengesahkan itu presiden, *gak* bisa berkutik itu bapak-bapak *haha*. Di jalan Hasanudin itu juga ada masjid Raya Ukhuwah yang menjadi masjid provinsi Denpasar. Dan satu-satunya masjid yg mendapat penilaian di tingkat nasional yang gradenya sudah berada di 10 besar yaitu masjid Al-Hidayah memperoleh juara tiga nasional. Karena verifikasinya itu, **masjid yang termasuk kaya yaitu masjid Al-Hidayah. Masjid itu punya tanah satu hektar lebih disekitar masjid, dulu tahun 80 kebawah tanah itu dipakai oleh jamaah yang tidak punya tanah untuk dibangun rumah secara gratis.** Mungkin berkahnya dari sana, lalu setelah tahun 80 keatas obyek wisatanya juga mulai ramai apalagi di danaunya terus dibikinlah kavling-kavling untuk tempat beristirahat itu semua orang islam yang mengelola. Jadi, masjid ini termasuk kaya lah walaupun jarang ada sumbangan dari donatur tetapi dalam pengelolaannya sangat luar biasa. Yang terakhir, **setiap masjid yang proporsional itu wajib punya yayasan, yayasan ini gak ada maka masjid akan hancur.** Kenapa hancur? Ini kepengurusannya kan kadang gunjang ganjing *mba* makanya lebih bagus kalau mendirikan yayasan. Nah yg kedua setiap masjid wajib punya IMB, khususnya di Bali kalo *gak* bisa diungkit-ungkit.

**KI.2:** Tapi untuk mengurus IMB nya susah gak untuk masjid?

**KI.1:** *Enggak enggak*, asal ya surat-suratnya lengkap. Jadi masjid itu yang mengelola yayasan karena masjid itu adanya di bawah yayasan. Yayasan itu harus resmi dari kementrian hukum dan HAM.

**KI.3:** Jadi intinya pemberdayaan di Bali sudah berjalan dengan baik. Kita ambil contoh **masjid Al-Qomar yang berkembang setiap tahunnya seperti mempunyai lahan parkir yang lebih luas, pembangunan hotel-hotel syariah**

**dan lain-lain, hanya saja mungkin kurang terekspos.** Jalan satu-satunya perbedaan masjid Jawa dengan Bali dari segi pengelolaannya yaitu **di Bali tidak ada pengelolaan keuangan kas masjid dengan cara meminta-minta di jalan. Di Bali lebih tertata dari jamaahnya sendiri.** Di Bali kalau memang meminta sumbangan tentu dengan birokrasi yang benar, tidak seperti di daerah lain yang merendahkan umat muslim dengan meminta-minta sumbangan. Jadi itu perbedaannya.

**KI.1:** Satu hal lagi, karena di Bali itu masjid berkaitan dengan BAZNAS yang belum semua orang mengerti adanya badan amil zakat nasional. Jadi setiap akhir puasa, setiap setahun sekali masjid-masjid menjadi pusat LAZIS (Lembaga Zakat Infaq Shadaqoh) setiap masjid hampir 99% menerima zakat, infaq, shadaqoh. Di Indonesia banyak amil zakat itu dipegang kokoh untuk membangun dan memperbaiki masjid, itu salah bapak ibu sekalian. Boleh menggunakan, asal 8 haznab ini terpenuhi baru bisa untuk pemakmuran masjid nah itu yg salah khususnya di Indonesia. Baik mungkin ada yang perlu ditanyakan lagi *mba*?

**Peneliti:** Sudah cukup pak, berhubung semua materi sudah mencakup yaitu dari segi pengelolaannya, dari pemberdayaan ekonominya lalu strateginya semua sudah dijelaskan. Dan sebelumnya terimakasih atas waktunya bapak-bapak sekalian, maaf kalau saya ada salah kata mungkin yang tidak sopan. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Lampiran 2. Hasil Wawancara Pengurus Masjid

Nama : Bapak Burhanudin  
 Jabatan : Takmir Masjid  
 Tanggal : Minggu, 7 Januari 2018  
 Waktu : 13.20 s/d 13.45 WITA  
 Tempat : Kantor pengurus Al-Hidayah

**A: Dari mana sajakah pemasukan untuk masjid?**

B: Yang pasti pemasukan paling banyak dari infaq dan shadaqoh, lalu dari donatur lain yang diberikan secara mendadak pada saat kunjungan atau ada acara yang diselenggarakan oleh Masjid Al-Hidayah. Lalu ada juga dari pendapatan lain, yaitu berasal dari penziarah-penziarah yang berkunjung ke makam, penjualan hasil unit, seminar dan kampung Ramadhan

**A: Kegiatan apa saja yang dapat menunjang memakmurkan masjid?**

B: Hmmm yang saya tau ya *mba* masjid ini mempunyai keunggulan dalam kegiatannya yaitu MAKASI (Malam Kamis Silaturahmi. Dimana masjid ini mengajak paraarganya untuk menyambung silaturahmi antara masjid dengan warga dan untuk menumbuhkan kesadaran kemasjidan kepada warga.

**A: Bagimanakah pemberdayaan ekonomi masyarakat masjid ini?**

B: Program pemberdayaan masyarakat dari masjid ini yaitu dengan adanya pinjaman modal unit usaha kecil dan petani yang bekerja sama dengan bazarnas.

**A: Bagaimana pola manajemen keuangannya dalam penganggaran, pembayaran jasa, laporan keuangan, dana dan bank, dan evaluasi pada masjid ini?**

B: **Segi anggaran:** dalam melaksanakan berbagai kegiatannya agar sesuai dengan target dan tujuannya, segenap pengurus Masjid Al-Hidayah seperti

tim Riayah (perawatan masjid) dan Imarah (pemakmuran masjid) mengajukan program apa yang dilaksanakan di tahun 2018 dan akan dibuatkan semacam RAT yang akan dibiayai oleh masjid. Hal ini bertujuan untuk mengefisiensikan dana, menyeimbangkan dana keluar dengan dana masuk dan memaksimalkan pelaksanaan disetiap kegiatan.

**Segi pembayara jasa:** dalam pembayaran jasa baik yang berhubungan dengan operasional masjid, kegiatan dakwah, kegiatan masjid di berbagai bidang, dan sebagainya diamanahkan kepada bendahara masjid dengan disertai surat permohonan pencairan dan atas persetujuan ketua pengurus.

**Segi laporan keuangan:** bahwa pengelolaan keuangan dikelola oleh seorang bendahara dengan kriteria jujur, amanah dan mengerti pengelolaan keuangan. Laporan keuangan ini dicatat dalam buku kas masjid dan di papan anggaran masjid oleh bendahara masjid, baik berupa aliran kas masuk atau kas keluar secara tranparansi.

**Dana dan bank:** Dana yang dikeluarkan oleh masjid al hidayah yaitu: pengeluaran rutin operasional bulanan, pembangunan, pengadaan, pemeliharaan, bantuan operasional, biaya dakwah dan pembiayaan umat.

**Evaluasi:** bahwa evaluasi rutin yang dilakukan oleh Takmir Masjid Al-Hidayah biasanya tiap akhir tahun, bulan Desember. Sedangkan evaluasi dengan jamaah biasanya langsung dikomunikasikan setelah Sholat Jumat.

Lampiran 3. Hasil Wawancara Dengan Masyarakat

Nama : Bapak Husni  
 Jabatan : Pemilik Warung  
 Tanggal : Jumat, 29 Desember 2017  
 Waktu : 13.55 s/d 14.10 WITA  
 Tempat : Warung Bapak Husni

**A: Dampak dari adanya masjid ini seperti apa? Apakah sudah mampu meningkatkan kesejahteraan pada ekonomi masyarakat sekitar sini?**

B: Tentu, adanya masjid ini usaha warung saya makin ramai karena masjid ini selain tempat ibadah juga sebagai tempat wisata dan tempat beristirahat para wisatawan serta penziarah yang bisa menambah pundi-pundi uang yang masuk.

**A: Kegiatan di masjid ini untuk para warga seperti apa?**

B: Ya seperti gotong royong lalu perkumpulan yang sering saya ikuti seperti MAKASI (Malam Kamis Silaturahmi) yang rutin diadakan seminggu sekali. Kegiatan ini seperti pengajian maupun arisan.

**A: Apakah bapak sering mengikuti kegiatan di masjid Al-Hidayah?**

B: Jarang *mba*, untuk masjid ini karena saya kadang lelah sehabis kerja. Tetapi masjid ini sudah melakukan usaha dengan baik.

**A: Apakah laporan keuangan di masjid ini dilaporkan secara tranparansi?**

B: Laporan keuangan pada masjid ini sudah tranparansi *mba*, biasanya dilaporkan saat sehabis sholat jumat secara rutin.

#### Lampiran 4. Hasil Wawancara Dengan Pengurus Masjid

Nama : Bapak. Drs. H Helmi  
 Jabatan : Bendahara  
 Tanggal : Kamis, 04 Januari 2018  
 Waktu : 13.2 s.d 13.45 WITA  
 Tempat : Kantor pengurus Al-Qomar

**A: Dari mana sajakah pemasukan untuk masjid?**

B: Dari donatur infaq saja, kita tidak ada sumbangan dari luar. Yaitu sumbangan per orangan dan infaq saja. Untuk penyewaan acara keagamaan, seperti sewa tempat nikahan dan untuk pengajian. Karena bentuknya sedekah, ada yg *ngasi* 100rb atau lebih tetap masuk ke income.

**A: Kepada siapa dana tersebut disalurkan?**

B: Dana tersebut disalurkan kepada anak yatim, fakir miskin, janda tua, dan untuk membayar khatib tiap jumat dan hari raya baik hari raya idul fitri maupun idul adha

**A: Bagaimana pendayagunaan dana Masjid Al-Qomar?**

B: Untuk pendayagunaan dana masjid Al-qomar, yaitu untuk perawatan masjid, untuk gaji marbot, untuk gaji guru-guru TPQ, pengurusan jenazah, membayar listrik dan santunan kepada yang membutuhkan.

**A: Apakah masjid dengan yayasan satu pengelolaan?**

B: Tidak *mba*, masjid dengan yayasan beda pengelolaan dikarenakan keuangannya, rukun RKI pun pisah, ada las sendiri tapi dibawah naungan RWM (Rukun Warga Muslim) Al - Qomar. Karena yayasan berdirinya belakangan. Karena sudah memadai dana, dibangunlah yayasan.

**A: Kegiatan apa saja yang dapat menunjang memakmurkan masjid?**

B: Kalau malam selasa dan rabu habis magrib ada kajian tafsir jalalen, ahad pagi kita ada kajian subuh 3 ustad yang kita hadirkan. Minggu ke pertama dan ke tiga yaitu Ustad KH Mustofa Al-Amin, lalu minggu ke dua yaitu Ustad KH Ahmad Hosim M.Pd.I. Lalu pada minggu ke empat dan lima yang diceramahi oleh KH Syaifudin Zaeni M.Pd.I sebagai ketua MUI Denpasar. Kamis malam jumat terdapat pengajian juga lokasinya di masjid dan rumah warga ada yang yasinan tarwil istigosah. Yang aktif sekitar 160an orang.

**A: Bagimanakah pemberdayaan ekonomi masyarakat masjid ini?**

B: Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan baru-baru ini yaitu dengan memberikan beasiswa kepada pelajar yang kurang mampu, korban kebakaran, Rohingya, dan bencana alam.

**A: Bagaimana pola manajemen keuangannya dalam penganggaran, pembayaran jasa, laporan keuangan, dana dan bank, dan evaluasi pada masjid ini?**

B: **Segi anggaran:** pembuatan anggaran dana dilakukan setiap tahun oleh pengurus dengan menyusun rencana pengeluaran terlebih dahulu. Pengurus menyusun perencanaan pengeluaran masjid baik untuk perbaikan sarana prasarana masjid, operasional masjid, kegiatan masjid dan sebagainya.

**Segi pembayaran jasa:** dengan melihat program atau kegiatan, anggaran tahunan, dan kebutuhan lainnya di masjid Al-Hidayah, lalu lintas pembayaran jasa seperti pengeluaran jasa kebersihan, operasional masjid, perbaikan masjid dan lain-lain, dicairkan dengan persetujuan pengurus terlebih dahulu.

**Segi laporan keuangan:** dalam setiap organisasi laporan keuangan di perlukan untuk mengetahui aliran arus kas masuk ataupun kas keluar, begitu pula dengan praktik pengaplikasian laporan keuangan di masjid Al-Qomar yang dicatat oleh bendahara masjid yang ditunjuk berdasarkan hasil rapat pengurus. Pengurus masjid Al-Qomar secara berkala membuat laporan



keuangan rutin bulanan dan tahunan dan melakukan pemeriksaan keuangan masjid sehingga kavalilidan pemasukan dan pengeluaran dapat diketahui.

**Segi dana dan bank:** dalam menerima dana, pengurus secara langsung menerima bantuan secara baik berupa dana atau barang dengan pemberian bukti penerimaan dari bendahara. Sementara itu aliran kas atau pengeluaran masjid digunakan untuk: pembangunan dan perawatan fisik masjid, kegiatan dakwah, operasional masjid, pembayaran gaji karyawan dan guru-guru TPQ dan pengurusan jenazah.

**Segi evaluasi:** evaluasi takmir inti dilakukan ba'da sholat jumat setelah takmir menghitung infaq jumat. Sedangkan evaluasi tahunan biasa dilakukan pada awal tahun.

Lampiran 5. Hasil Wawancara Dengan Masyarakat

Nama : Ibu Situ Rosidah  
 Jabatan : Pemilik Rumah Makan  
 Tanggal : Senin, 4 Januari 2018  
 Waktu : 16.10 s/d 16.20 WITA  
 Tempat : Rumah Ibu Rosidah

**A: Dampak dari adanya masjid ini seperti apa? Apakah sudah mampu meningkatkan kesejahteraan pada ekonomi masyarakat sekitar sini?**

B: Dampak yang dirasakan mungkin bukan hanya saya saja melainkan warga sini yang tentu merasakan dampaknya. Seperti yang *mba* lihat sendiri warga disini merasakan kesejahteraan dengan banyaknya toko serta warung disekitar masjid ini dan juga sudah banyak dibangun hotel-hotel untuk para jamaah untuk beristirahat.

**A: Kegiatan di masjid ini untuk para warga seperti apa?**

B: kegiatan yang sering diadakan oleh masjid ini yaitu pengajian seminggu sekali, dengan mendatangkan da'i-da'i terkenal yang mampu menarik minat warga untuk datang.

**A: Apakah Ibu sering mengikuti kegiatan di masjid Al-Hidayah?**

B: sering *mba*, karena ibu-ibu pengajian di masjid Al-Qomar cukup menarik dengan kajian yang bagus dan juga kegiatan remaja di masjid ini cukup rutin diadakan, karena anak saya juga mengikuti organisasi yang dibentuk oleh masjid ini. Secara rutin diadakan bakti sosial, pengajian dan lain-lain.

**A: Apakah laporan keuangan di masjid ini dilaporkan secara transparansi?**

B: Sudah transparansi, bisa dilihat pada papan informasi yang disediakan masjid ini serta diumumkan biasanya pada shalat jumat.

Lampiran 6. Hasil Wawancara Dengan Pengurus Masjid

Nama : Bapak Jefri  
 Jabatan : Bendahara Masjid  
 Tanggal : Rabu, 3 Januari 2018  
 Waktu : 16.00 s.d 16.15 WITA  
 Tempat : Kantor pengurus Al-Muhajirin (IKMS)

**A: Dari mana sajakah pemasukan untuk masjid?**

B: Aliran dana yang masuk kedalam kas Masjid Al-Muhajirin (IKMS) diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari Donatur, Infaq Shalat Jum'at, dan Shadaqoh

**A: Kegiatan apa saja yang dapat menunjang memakmurkan masjid?**

B: Kegiatan dari masjid ini kebanyakan dilakukan oleh pemuda-pemuda minang saiyo, seperti kegiatan mengajar TPA, pengajian rutin, bakti sosial dan lain lain.

**A: Bagimanakah pemberdayaan ekonomi masyarakat masjid ini?**

B: Pada pemberdayaan ekonmi mayarakat yang dilaksanakan kepada takmir melalui kegiatan sosial. Kegiatan sosial sesuai yang ada pada misi Masjid Mahajirin (IKMS), kegiatan sosial tersebut biasanya diwujudkan dalam bentuk memberikan bantuan pada lingkungan sekitar yang benar-benar membutuhkan secara rutin setiap bulan.

**A: Bagaimana pola manajemen keuangannya dalam penganggaran, pembayaran jasa, laporan keuangan, dana dan bank, dan evaluasi pada masjid ini?**

B: **Segi anggaran:** pengurus masjid memiliki anggaran tahunan dan menggunakan metode penyusunan rencana pemasukan dana dahulu lalu selanjutnya pengeluarannya.

**Sesi pembayaran jasa:** pembayaran jasa baik yang berhubungan dengan operasional masjid, kegiatan dakwah, kegiatan masjid di berbagai bidang, dan sebagainya diatur oleh ketua dan bendahara masjid dengan kriteria atau syarat yaitu: memahami cara mengatur keuangan dan berdasarkan hasil rapat pengurus.

**Segi laporan keuangan:** laporan keuangan ini rutin dicatat dalam buku kas masjid dan di papan anggaran masjid oleh bendahara masjid, baik berupa aliran kas masuk atau kas keluar sehingga dapat memberikan informasi kas masjid dari sisi penerimaan dan penggunaan dana bagi berbagai pihak (pengurus masjid, masyarakat, donatur dsb).

**Segi dana dan bank :** pengeluaran yang terdapat di masjid Al-Muhajirin antara lain dengan santunan anak yatim, pembangunan dan perawatan masjid, bantuan modal usaha, operasional masjid

**Segi evaluasi:** menyebutkan bahwa evaluasi takmir dilakukan satu bulan sekali pada waktu rapat. Sedangkan evaluasi jamaah biasanya disampaikan secara langsung setelah sholat.

Lampiran 7. Hasil Wawancara Dengan Masyarakat

Nama : Bapak Arif

Jabatan : Pegawai Negeri

Tanggal : Rabu, 3 Januari 2018

Waktu : 14.25 s/d 14.45 WITA

Tempat : Masjid Al-Muhajrin

**A: Dampak dari adanya masjid ini seperti apa? Apakah sudah mampu meningkatkan kesejahteraan pada ekonomi masyarakat sekitar sini?**

B: Dampak yang dirasakan dari adanya masjid ini, mungkin bagi warga Padang saja. Berhubung saya sendiri bukan orang Padang *mba*, jadi saya *ngga* begitu terkena dampaknya. Tetapi masjid ini sering *kok* mengadakan kegiatan pengajian dan juga TPA untuk anak-anak.

**A: Kegiatan di masjid ini untuk para warga seperti apa?**

B: Kalau kegiatan yang paling dilakukan di masjid ini ya itu *mba* seperti pengajian ibu-ibu untuk warga sekitar. Dan macam-macam kegiatan bakti sosial yang diadakan oleh para remaja masjid Minangkabau.

**A: Apakah Bapak sering mengikuti kegiatan di masjid Al-Hidayah?**

B: Lumayan sering *mba*, karena berhubung saya seorang pegawai negeri *agak* susah membagi waktu dengan kegiatan di masjid ini.

**A: Apakah laporan keuangan di masjid ini dilaporkan secara tranparansi?**

B: Kalau soal laporan keuangan yang saya ketahui sudah cukup tranparansi *mba*, setiap habis sholat jumat biasanya diumumkan mengenai income yang masuk setiap minggunya.



**UMY** UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH  
YOGYAKARTA  
Unggul & Islami

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
- Program Studi Manajemen (Terakreditasi A, 2013)  
- Program Studi Akuntansi (Terakreditasi A, 2015)  
- Program Studi IESP (Terakreditasi A, 2016)

Nomor : 1452 / A.4II / IESP / X / 2017

Tabanan, 29 Desember 2017

Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Kepada Yth.

Ketua Takmir Masjid Al-Hidayah

Assalamualaikum Wr. Wb.

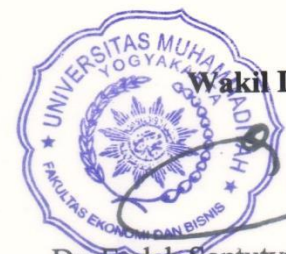
Untuk mendapatkan gelar kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi UMY, salah satu kewajiban, mahasiswa adalah menyusun Tulisan Ilmiah/Skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada:

Nama : Annisa Dwinanda Rini  
No. Mahasiswa : 20140430227  
Program Studi : Ilmu Ekonomi  
Alamat : Kost Putri Muslimah Surya Putri  
Tujuan : Untuk menyusun Skripsi yang berjudul :  
Analisis Peran Pengelolaan Keuangan  
Masjid Di Bali Dalam Meningkatkan  
Pemberdayaan Ekonomi Masjid (Studi  
Kasus Tiga Masjid Di Bali)  
Lokasi : Jl. Raya Bedugul, Candikuning, Baturiti,  
Kabupaten Tabanan, Bali  
Waktu : Desember 2017 – Februari 2018

Atas kerjasama dan bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



**Wakil Dekan**

Dr. Endah Saptutyningsih, M.Si

ADDRESS

Kampus Terpadu UMY  
Jl. Lingkar Selatan • Tamantirto • Kasihan • Bantul  
Yogyakarta 55182

CONTACT

Phone : +62 274 387656 ext.117  
Fax : +62 274 387646  
Email : info\_feb@umy.ac.id



**UMY** UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH  
YOGYAKARTA  
Unggul & Islami

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
- Program Studi Manajemen (Terakreditasi A, 2013)  
- Program Studi Akuntansi (Terakreditasi A, 2015)  
- Program Studi IESP (Terakreditasi A, 2016)

Nomor : 1452 / A.4II / IESP / X / 2017

Denpasar, 04 Januari 2018

Hal : **Permohonan Ijin Riset** Bapak. Drs. H Helmi

Kepada Yth.

Ketua Bendahara Masjid Al-Qomar

Assalamualaikum Wr. Wb.

Untuk mendapatkan gelar kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi UMY, salah satu kewajiban, mahasiswa adalah menyusun Tulisan Ilmiah/Skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada:

Nama	: Annisa Dwinanda Rini
No. Mahasiswa	: 20140430227
Program Studi	: Ilmu Ekonomi
Alamat	: Kost Putri Muslimah Surya Putri
Tujuan	: Untuk menyusun Skripsi yang berjudul: Analisis Peran Pengelolaan Keuangan Masjid Di Bali Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masjid (Studi Kasus Tiga Masjid Di Bali)
Lokasi	: Jl. Pura Demak, Teuku Umar Barat, Pemecutan Kelod, Denpasar
Waktu	: Desember 2017 – Februari 2018

Atas kerjasama dan bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan

Dr. Endah Saptutyningsih, M.Si

ADDRESS

Kampus Terpadu UMY  
Jl. Lingkar Selatan • Tamantirto • Kasihan • Bantul  
Yogyakarta 55183

CONTACT

Phone : +62 274 387656 ext.117  
Fax : +62 274 387646  
Email : info.feb@umy.ac.id



**UMY** UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH  
YOGYAKARTA  
Unggul & Islami

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

- Program Studi Manajemen (Terakreditasi A, 2013)  
- Program Studi Akuntansi (Terakreditasi A, 2015)  
- Program Studi IESP (Terakreditasi A, 2016)

Nomor : 1452 / A.4II / IESP / X / 2017

Denpasar, 3 Januari 2018

Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Kepada Yth.

Ketua Takmir Masjid Al-Muhajirin

Assalamualaikum Wr. Wb.

Untuk mendapatkan gelar kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi UMY, salah satu kewajiban, mahasiswa adalah menyusun Tulisan Ilmiah/Skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada:

Nama : Annisa Dwinanda Rini  
No. Mahasiswa : 20140430227  
Program Studi : Ilmu Ekonomi  
Alamat : Kost Putri Muslimah Surya Putri  
Tujuan : Untuk menyusun Skripsi yang berjudul:  
Analisis Peran Pengelolaan Keuangan  
Masjid Di Bali Dalam Meningkatkan  
Pemberdayaan Ekonomi Masjid (Studi  
Kasus Tiga Masjid Di Bali)  
Lokasi : Jl. Gunung Lebah No.25 Denpasar.  
Waktu : Desember 2017 – Februari 2018

Atas kerjasama dan bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



**Wakil Dekan**

**Dr. Endah Saptutyingsih, M.Si**

ADDRESS

Kampus Terpadu UMY

Jl. Lingkar Selatan • Tamantirto • Kasihan • Bantul

Yogyakarta 55183

CONTACT

Phone : +62 274 387656 ext.117

Fax : +62 274 387646

Email : info.feb@umy.ac.id



Lampiran Dokumentasi

Buku Besar Masjid - Dewanahli I  
 Masjid Besar Al-Hidayah  
 Tahun Anggaran 2017

No	Uraian Biaya	Code	Jumlah
6-1-17	Bayar gaji dan tunjangan	A	4.350.000
7-1-17	Bayar gaji dan tunjangan	C	270.000
8-1-17	Bayar gaji dan tunjangan	A	178.000
9-1-17	Bayar gaji dan tunjangan	C	300.000
10-1-17	Bayar gaji dan tunjangan	A	3.200.000
11-1-17	Bayar gaji dan tunjangan	C	270.000
12-1-17	Bayar gaji dan tunjangan	A	1.300.000
13-1-17	Bayar gaji dan tunjangan	G	1.300.000
14-1-17	Bayar gaji dan tunjangan	A	3.500.000
15-1-17	Bayar gaji dan tunjangan	A	4.170.000
16-1-17	Bayar gaji dan tunjangan	C	270.000
17-1-17	Bayar gaji dan tunjangan	G	600.000
18-1-17	Bayar gaji dan tunjangan	A	2.600.000
19-1-17	Bayar gaji dan tunjangan	A	2.000.000
20-1-17	Bayar gaji dan tunjangan	D	29.000.000

Jumlah: 29.000.000

Di Bina Dengan: Kelembagaan Pemukiman Dapur Di Masjid Al-Hidayah

Revisi:

- A. Monev Amal : 10.928.000
- C. Monev : 2.140.000
- D. Pemukiman : 5.300.000
- E. Monev Amal : 5.300.000

Jumlah: 29.000.000

YAYASAN KWAL AL-HIDAYAH BERUKA  
 MASJID BESAR AL-HIDAYAH  
 Alamat: Di Bina Dengan Kelembagaan Pemukiman Dapur Di Masjid Al-Hidayah

RENCANA ANGGARAN DAN BELANJA RUTIN  
 TAHUN 2017

No	URAIAN BIAYA	VOLUME	SATUAN	JUMLAH
1	Bekasng Listrik 2.000 kwatt	2 bulan	1.000.000	1.000.000
2	Bekasng PDAM	1 bulan	1.000.000	1.000.000
3	Perawatan dan pemeliharaan ringan	1 bulan	500.000	500.000
4	Honor Tenaga Kebersihan	8 orang	300.000	2.700.000
5	ATK Kesekretariatan	2 Bpk (Kasir)	1 orang	50.000
6	Honor tamir peribadatan	1 bulan	1.500.000	1.500.000
7	Bupati tamu	1 bulan	200.000	200.000
8	Madrasah Diniyah	1 kelas : 20000	1 bulan	200.000
9	Banjar masjid / Pemasangan gbr. dlm	1 bulan	200.000	200.000
10	Transport Khasib	4 jum'at	80.000	80.000
11	Kegiatan Pemakmuran	1 bulan	500.000	500.000
12	Teh, kopi dan gula untuk tamu	1 bulan	100.000	300.000
13	Transport keluar	1 bulan	100.000	100.000
14	Pendidikan / Beas Siswa S.P.P.	1 bulan	3.000.000	3.000.000
15	Subsidi biaya operasi 2 musholla	2 musholla	200.000	400.000
1	Jumlah seluruhnya			12.230.000
2	Biaya lain-lain (10 %)			1.223.000
	Jumlah seluruhnya			13.453.000
	Pembulatan / dibulatkan			13.500.000

Candikuning, 1 Januari 2017

PENGURUS MASJID BESAR AL-HIDAYAH

Ketua: Ahmadin, S.Ag  
 Sekretaris: Subandi  
 Bendahara I: Muh.Ridwan, S.Pd.1  
 Bendahara II: H. Mahidin

Mengetahui,  
 KETUA BADAN PENGURUS YSAB



